



JURNAL PUSTAKA ILMIAH

p-ISSN 2477-2070 | e-ISSN 2685-8363



Universitas Sebelas Maret  
(UNS) Library,  
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan,  
Jebres, Surakarta 57126

<https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah>

**Diajukan** : 03-05-2024

**Diterima** : 30-05-2024

**Diterbitkan** : 30-06-2024



Jurnal Pustaka Ilmiah is licensed under  
a [Creative Commons Attribution-  
NonCommercial-ShareAlike 4.0  
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

## Analisis *Suggestopedia* Kenyamanan Ruang Perpustakaan dalam Meningkatkan Daya Konsentrasi Pembaca di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta

Dian Muhammad Rifai\*; Dina Kristiana Seftianingsih;  
Indy Rafia; Dea Syahnas Paradita  
Universitas Sahid Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

\*Korespondensi: [dina.kristiana@usahidsolo.ac.id](mailto:dina.kristiana@usahidsolo.ac.id)

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the implementation of the suggestopedia theory in increasing the concentration of readers at the National Press Monument Library in Surakarta. This research uses a qualitative descriptive study method through the concepts of suggestopology, library science, and interior design. It is intended to find out the extent to which the facilities in the National Press Monument Library in Surakarta can improve the concentration of readers based on the suggestopedia theory. This research uses data collection techniques in the form of observation, and fieldnote interviews to analyze the suggestopedia method in increasing the concentration of readers at the Surakarta Press Monument which is then analyzed using the data triangulation method. The results showed that the facilities in the library, be it spatial layout, room color or music facilities can increase comfort so that it affects the concentration power of the readers and is relevant to the theory of suggestopedia. The conclusion of this research shows that by applying the principles of suggestopedia, the library can be a place that supports and facilitates effective and enjoyable learning. The suggestion from the findings of this research is that other libraries should also apply the principles of suggestopedia to support the comfort of readers so that the number of library visitors can always continue to grow and provide an image that the library is a place worthy of being used as a place to explore knowledge.*

**Keywords:** *suggestopedia; library; facility; reader*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi teori *suggestopedia* dalam meningkatkan daya konsentrasi pembaca di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode studi deskriptif kualitatif melalui konsep ilmu suggestopology, ilmu perpustakaan, dan desain interior. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana fasilitas Perpustakaan di Monumen Pers Nasional Surakarta dapat meningkatkan daya konsentrasi para pembaca berdasarkan teori *suggestopedia*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara *fieldnote* untuk menganalisis

metode *suggestopedia* dalam meningkatkan daya konsentrasi para pembaca di Monumen Pers Nasional Surakarta yang kemudian dianalisis menggunakan metode triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pada perpustakaan berupa tata ruang, warna ruang maupun fasilitas musik dapat meningkatkan kenyamanan sehingga berpengaruh terhadap daya konsentrasi para pembaca dan relevan dengan teori *suggestopedia*. Kesimpulan penelitian bahwa dengan menerapkan prinsip-prinsip *suggestopedia*, perpustakaan dapat menjadi tempat yang mendukung dan dapat memfasilitasi pembelajaran yang efektif, serta menyenangkan. Saran penelitian ini adalah bahwa perpustakaan lain alangkah baiknya juga menerapkan prinsip-prinsip *suggestopedia* untuk menunjang kenyamanan pembaca sehingga jumlah pengunjung perpustakaan terus bertambah dan memberikan citra bahwa perpustakaan adalah tempat yang layak untuk dijadikan tempat menggali ilmu pengetahuan.

**Kata Kunci:** *suggestopedia*; perpustakaan; fasilitas; pembaca

## PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan suatu lembaga atau instansi sebagai sumber informasi atau *knowledge* yang diharapkan oleh pemerintah untuk dapat membantu memberikan edukasi (Masriastri, 2018) kepada masyarakat. Perpustakaan memegang peranan penting apabila dapat dimanfaatkan secara maksimal. Perpustakaan di Indonesia harus terus melakukan pengembangan seperti estetika, kegunaan maupun kualitas. Cara pengguna berinteraksi dengan layanan perpustakaan dipengaruhi oleh estetika desain interior perpustakaan (Fahmi, 2013). Desain interior perpustakaan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam keberadaan sebuah perpustakaan. Pengunjung perpustakaan hendaknya dapat melakukan aktivitas di perpustakaan dengan baik sehingga timbul rasa ingin berkunjung kembali ke perpustakaan tersebut (Afrina et al., 2023). Peneliti memilih subjek penelitian yaitu Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta, karena perpustakaan tersebut memiliki desain ruangan yang nyaman dengan fasilitas ruang baca, perabot ruang berupa meja kursi, loker, rak buku yang diatur sedemikian rupa, ruang dengan penghawaan yang baik dengan menggunakan AC, memiliki media relaksasi berupa Wi-Fi untuk membantu pencarian musik guna menunjang kenyamanan pengunjung perpustakaan.

Peneliti mengimplementasikan teori *suggestopedia* dalam menganalisis pengaruh kenyamanan ruang perpustakaan. George Lazanov adalah ilmuwan yang pertama kali menemukan teori *suggestopedia*, ia adalah *psikoterapis* yang berasal dari Bulgaria pada tahun 1970 dan menjadi pencetus teori tersebut (Adani & Efendi, 2016). *Suggestopedia* saat itu banyak digunakan untuk mengajarkan bahasa asing yang menyatakan bahwa metode ini didapat dari sebuah pencarian bagaimana manusia dapat belajar secara *efektif* dan bagaimana stimulus cara kerja otak apabila dipancing dengan suatu hal. Lingkungan juga merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi otak manusia bekerja baik secara aktif ataupun pasif. Kebutuhan belajar harus sesuai dengan kondisi lingkungan yang baik. Semakin kondisi lingkungan

mendukung stimulus pembelajar. Kondisi tersebut dapat berupa cat ruang, susunan mebel, musik yang membuat pembelajar merasa tenang, nyaman, dan santai. Kesan positif tersebut sangat berpengaruh bagi para pembelajar menurut teori *suggestopedia*.

Peneliti menggunakan teori *suggestopedia* untuk diimplementasikan pada Perpustakaan Monumen Pers dilihat dari kenyamanan ruang perpustakaan apakah berpengaruh terhadap daya konsentrasi pembaca di perpustakaan. Peneliti menganalisis pengaruh kenyamanan dilihat dari fasilitas ruang furnitur, warna, dan musik terhadap daya konsentrasi pembaca menggunakan metode *Suggestopedia*. Metode *suggestopedia* pada dasarnya adalah metode untuk belajar bahasa asing yang digunakan dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Pada dasarnya metode *suggestopedia* diterapkan untuk menghilangkan pengaruh negatif yang menghinggapi seseorang seperti perasaan takut (Arsyad & Majid, 2010). Perasaan takut dapat meliputi perasaan tidak mampu, perasaan takut salah, keprihatinan, ketakutan akan sesuatu yang baru, dan belum familier.

Dasar dari teori *suggestopedia* adalah ranah ilmu *suggestology* dimana seseorang diberikan sugesti untuk melakukan sesuatu (positif). Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Stevick bahwa *suggestopedia* menjadi landasan paling dasar dalam *suggestology*, yakni suatu manusia dapat digiring untuk melakukan suatu hal dengan memberikan sugesti (*suggestion*). Apabila ingin memberikan sugesti maka pikiran seseorang harus dibuat nyaman, tenang, *openminded* dan rileks, sehingga hal-hal yang dapat menstimulus seseorang dapat mendorong orang untuk melakukan sesuatu (Lathif, 2023).

Penelitian ini menjelaskan bahwa metode *suggestopedia* dapat membuat pikiran seseorang lebih tenang dan lebih mudah menyerap materi ketika sedang membaca di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta. Perpustakaan harus memiliki atmosfer fisik yang mendukung tujuan *suggestopedia*, misalnya perpustakaan memiliki ruangan dengan dekorasi yang mendukung proses pembaca mendapatkan ilmu dari buku yang dibaca, perpustakaan memiliki pengaturan ruangan, dan mebel yang memadai, instrumen atau musik sehingga mendukung terciptanya kondisi psikologi pembaca untuk lebih konsentrasi belajar di ruang perpustakaan. *Suggestopedia* merupakan seperangkat hal yang secara tersistem dapat mempengaruhi seseorang secara tidak rasional ataupun tidak sadar namun terbukti secara ilmiah dalam runtutan kaidah ilmu *suggestology* oleh Lazanov (Adani & Efendi, 2016). Penelitian ini menggunakan analisis *suggestopedia* dalam ruang perpustakaan untuk meningkatkan daya konsentrasi pembaca di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kenyamanan ruang dan fasilitas

menggunakan teori *suggestopedia* terhadap daya konsentrasi pembaca dalam memahami isi buku di Perpustakaan Monumen Pers Surakarta.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan membandingkan teori yang berkaitan dengan metode *suggestopedia* dengan data yang terdapat di lapangan. Penelitian ini menganalisis kenyamanan ruang perpustakaan di perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta dengan mengimplementasikan teori *suggestopedia* (Marwahyudi et al., 2023). Peneliti menganalisis fakta ruang dan fasilitas perpustakaan terhadap kenyamanan para pembaca dan pengaruhnya terhadap daya konsentrasi ketika membaca buku.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu analisis kenyamanan ruang perpustakaan terhadap daya konsentrasi pembaca dengan menggunakan metode *suggestopedia*. Peneliti mengumpulkan sumber data melalui wawancara, observasi, dan *fieldnote*. Metode deskriptif adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari fenomena sosial yang diamati baik dengan observasi, wawancara maupun dokumentasi yang relevan (Suryandari & Jumino, 2017). Peneliti langsung melakukan observasi ke Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta, melakukan wawancara, dan menulis catatan. Pada penyajian data, peneliti menganalisis setiap sumber data yang telah dikumpulkan menggunakan metode triangulasi data. Sumber data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan hasil data yang didapat melalui metode pengumpulan data kemudian diimplementasikan sebagai hasil data dari wawancara, observasi dan *fieldnote*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Monumen Pers Nasional yang terletak di kota Surakarta, Jawa Tengah merupakan museum khusus pers nasional Indonesia yang memiliki koleksi seperti teknologi komunikasi dan teknologi reportase. Bangunan Monumen Pers memiliki gedung perpustakaan yang terletak di lantai 2. Bagian ruang perpustakaan berukuran kurang lebih 160 m<sup>2</sup> dengan fasilitas area baca. Area baca memiliki perabotan ruang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan yaitu, rak buku, meja dan kursi, loker, sarana elektronik untuk laptop dan meja resepsionis. Penataan perabot ruang disesuaikan dengan kondisi bentuk ruang perpustakaan sehingga suasana ruang perpustakaan terlihat tertata rapi dan memberikan rasa nyaman bagi pengunjung untuk berkegiatan. Rata-rata jumlah pengunjung perpustakaan per hari mencapai 25 orang dengan lama waktu kegiatan 2-4 jam sekali kunjungan.

Observasi dilaksanakan pada tanggal 3-5 April 2024 dengan melakukan kegiatan pengamatan secara langsung, mengukur keluasan bangunan perpustakaan, menghitung jumlah

pengunjung, mendata jumlah perabot perpustakaan, dan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada pengunjung untuk mengetahui *suggestopedia* kenyamanan perpustakaan.

### Fasilitas Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta



Gambar 1. Suasana Interior Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta  
Sumber: Dokumen Peneliti (2024)

Fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta berupa ruang baca dengan konsep interior minimalis dapat dilihat dari bentuk mebel yang sederhana dengan penataan rapi dan warna interior yang menghangatkan ruang. Dari total 80 responden, sebesar 80% menunjukkan bahwa fasilitas ruang baca yang disediakan oleh perpustakaan memberikan kenyamanan bagi pengunjung. Didukung dengan buku-buku dari berbagai bidang ilmu yang disediakan oleh perpustakaan, kecepatan sarana Wi-Fi untuk membantu pencarian informasi, dan sarana relaksasi.

### Penerapan Warna pada Perpustakaan

Penerapan warna ruang Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta berbeda dengan ruang lainnya yang berada di Monumen Pers Nasional. Warna pada ruang dipilih berdasarkan konsep minimalis dapat membantu menciptakan suasana tenang. Bagian perpustakaan menggunakan warna yang hangat seperti warna putih, krem, coklat, biru dan sentuhan warna abu-abu. Warna kuning (krem) lebih baik digunakan pada ruangan yang memiliki banyak kebutuhan untuk beraktivitas (Hasferu & Fadli, 2019). Warna coklat yang dihasilkan dari penggunaan material kayu akan menciptakan suasana hangat, warna putih akan menciptakan kesan kebebasan dan meredakan rasa sakit dan warna abu-abu akan menciptakan kesan keseriusan. Warna hangat ruang perpustakaan diterapkan pada elemen pembentuk ruang, yaitu putih pada bagian dinding, warna abu-abu pada lantai. Warna coklat diaplikasikan pada meja dan warna biru sebagai warna yang paling menonjol diaplikasikan pada kursi.

Penggunaan warna biru menjadi warna pembeda yang menenangkan dan mendukung nuansa pada ruang perpustakaan. Hal ini relevan dengan teori yang menyatakan warna biru memberikan kesan yang menenangkan dan membuat pengguna ruang merasa dingin saat berada di ruangan (Hasfera & Fadli, 2019). Pada hasil wawancara mengenai warna pada ruang perpustakaan sebanyak 90% pengunjung merasa nyaman dan warna yang diterapkan membuat suasana ruang menjadi lebih hangat dan tenang.

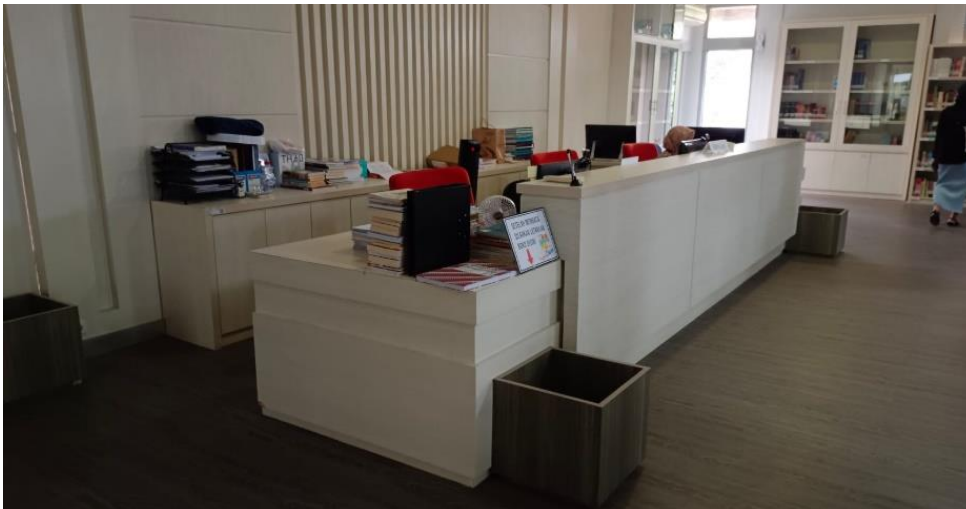


Gambar 2. Penerapan Warna Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta  
Sumber: Dokumen Peneliti (2024)

Pemilihan warna yang sesuai dapat membantu menciptakan suasana yang nyaman dan merangsang bagi pengunjung perpustakaan (Prasetya, 2012). Dominasi warna putih pada suatu ruang ternyata memberikan dampak positif, yakni mampu meredakan stres kerja atau berkegiatan yang meningkat dibandingkan dengan konfigurasi warna yang serasi dan sumbang. Berdasarkan hal ini, sebaiknya gunakan konfigurasi warna ruang dominan putih untuk lebih mendukung kinerja atau berkegiatan. Suasana ruang seperti ini dapat mengarah ke konsep minimalis yang memiliki kesan bersih, sederhana, menghemat ruang, pemilihan material perabotan dan warna sesuai dengan fungsi ruang (Brian et al., 2022). Hal ini relevan dengan yang dipaparkan oleh salah satu pengunjung pada wawancara.

“Warna yang diaplikasikan pada ruang perpustakaan sudah memberikan suasana nyaman dipadukan dengan penataan interior yang rapi. Dapat memberikan rasa tenang di perpustakaan dan dapat fokus pada kegiatan membaca.” (DS, wawancara, 4 April 2024).

## Penerapan Dekorasi Ruang Perpustakaan



Gambar 3. Dekorasi Perpustakaan Monumen Pers Nasional  
Sumber: Dokumen Peneliti (2024)

Dekorasi ruang perpustakaan pada Monumen Pers Nasional hanya menggunakan kisi-kisi berwarna putih di bagian *backdrop* resepsionis. Tidak ada aksesoris lain yang digunakan pada ruang perpustakaan ini. Hal tersebut dikarenakan agar pengguna perpustakaan dapat lebih fokus dan konsentrasi membaca. Kisi-kisi pada *backdrop* resepsionis membuat pengunjung yang baru datang dapat langsung mengenali tempat menanyakan segala hal tentang perpustakaan. Kisi-kisi pada *backdrop* resepsionis dapat diartikan sebagai *point of interest* ruangan. Dekorasi perpustakaan pada aspek estetika suatu ruang, dekorasi ruangan dapat memberikan dampak ruang menjadi lebih indah dan pengunjung perpustakaan merasa lebih nyaman dan betah untuk melakukan kegiatan di perpustakaan (Winoto & Rustikasari, 2018). Hal itu selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu pengunjung.

” Bentuk dekorasi dan pemilihan warna pada perpustakaan Monumen Pers Nasional sudah cukup harmonis sehingga kami merasa nyaman dan fokus dalam beraktivitas didalam perpustakaan. Kami menjadi lebih betah berada diperpustakaan untuk sekedar membaca buku dan mengistirahatkan pikiran.” (DK, wawancara, 4 April 2024)

### Pemanfaatan Perabot Ruang untuk Membantu Kegiatan Perpustakaan

Perabot ruang merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam mendukung pengunjung untuk beraktivitas di dalam perpustakaan. Perabot ruang perpustakaan dapat disebut dengan mebel berupa meja, kursi, dan rak buku. Pengaturan tata letak perabot ruang memberikan kenyamanan sebesar 91% yaitu dengan memperhatikan jarak antara meja dan kursi yang diatur berhadapan dan ditata per baris dengan jarak yang lebar memberikan kesan leluasa untuk berjalan dan tidak mengganggu privasi pengunjung serta menciptakan ruang perpustakaan terlihat lebih luas.

Penempatan perabot-perabot pada ruang perpustakaan harus berjarak lebar untuk membantu pemustaka dapat berkegiatan dengan leluasa serta bertujuan agar tidak terlihat sempit pada penataan ruang sehingga tetap memberikan kenyamanan pemustaka (Anugrah & Ardoni, 2023). Selanjutnya pada bagian rak buku yang diatur penataannya pada semua sisi dinding dan beberapa ditata berdekatan dengan meja kursi pengunjung dengan berbagai ukuran sudah memenuhi ergonomi yang memudahkan dan memberikan kenyamanan sebanyak 86% pengunjung dalam mengambil buku-buku yang dibutuhkan.

Perabotan dan dekorasi yang digunakan pada perpustakaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam merangsang minat anggota dalam beraktivitas di ruang perpustakaan (Noviani et al., 2014). Hal ini merespons minat anggota untuk melakukan aktivitas di ruang perpustakaan yang kini lebih menarik di dalamnya.



Gambar 4. Perabot Ruang Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta  
Sumber: Dokumen peneliti (2024)

Penataan ruang perpustakaan mengacu pada penataan ruang-ruang dalam suatu bentuk struktural dan polar ruang supaya pemanfaatan setiap ruang berkembang secara optimal dan pemanfaatan setiap ruang dapat menarik dan nyaman, baik ada rencana atau tidak pada konsep ruang.

Hal ini relevan dengan teori *suggestopedia* yang berasal dari rumpun ilmu suggestology, yang merupakan konsep untuk menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini adalah stimulus berkonsentrasi membaca buku di perpustakaan dengan stimulus dari lingkungan sekitar salah satunya adalah dari cara menata mebel dalam ruangan. Dengan harapan pembaca memiliki pikiran yang tenang, santai, terbuka dan rileks, sehingga bahan-bahan yang merangsang saraf penerima dapat dengan mudah mengimplementasikan metode *suggestopedia* melalui penataan ruang dan furniture yang baik. Hal tersebut relevan dengan hasil wawancara dengan salah satu pengunjung.



“Suasana ruang perpustakaan dengan penataan ruang yang diatur dengan rapi dapat menciptakan sirkulasi kegiatan pengunjung yang baik, konsep warna interior perpustakaan memberikan sugesti pengunjung untuk dapat fokus dengan apa yang dikerjakan di perpustakaan. Kemudian fasilitas yang diberikan sudah sangat mumpuni.” (DR, wawancara, 4 April 2025)

### **Penggunaan musik sebagai unsur sentral dalam kegiatan pembelajaran**

*Suggestopedia* adalah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh psikolog Bulgaria, Georgi Lozanov, yang menekankan pada penggunaan musik, relaksasi, dan suasana yang nyaman untuk meningkatkan daya serap informasi (Adani & Efendi, 2016). Penerapan prinsip-prinsip *suggestopedia* dalam perpustakaan adalah dapat menciptakan lingkungan yang menenangkan dengan menggunakan musik seperti instrumen yang tenang dan pencahayaan yang nyaman. Hal ini dapat membantu pengunjung merasa lebih rileks dan terbuka untuk belajar dan lebih menyerap informasi dengan baik. Kenyamanan pengunjung perpustakaan harus diperhatikan karena dapat mendukung konsentrasi dan berkegiatan di dalam perpustakaan lebih santai dan rileks (Waas, 2017).

Salah satu sarana penting pada Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta adalah *Wireless Fidelity* atau Wi-Fi yang digunakan untuk memudahkan para pengunjung melakukan pencarian informasi selain dari buku-buku yang disediakan oleh perpustakaan. Selain untuk mencari informasi, Wi-Fi membantu pengunjung sebagai sarana untuk mengurangi rasa penat yaitu dengan mengakses music. Sebanyak 52% pengunjung sarana Wi-Fi dapat membantu dan memudahkan pengunjung dalam pencarian informasi dan dapat mengakses musik sesuai keinginan.

Penggunaan musik juga dapat menjadi bagian integral dari pengalaman belajar di perpustakaan. Contohnya dengan menyediakan daftar putar instrumen musik relaksasi untuk bekerja dan belajar yang sesuai dengan topik tertentu atau dengan tingkat energi yang sesuai untuk membantu pengunjung tetap fokus dan lebih mendapatkan inspirasi ide dengan baik dan cepat.



Gambar 5. Penggunaan Earphone oleh Pengunjung Perpustakaan Monumen Pers  
Sumber: Dokumen peneliti (2024)

Penggunaan musik sebagai media relaksasi merupakan salah satu implementasi *suggestopedia* yang diterapkan oleh pengunjung Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta. Hal ini relevan dengan teori yang diungkapkan oleh Stevick yang menyatakan untuk menciptakan kondisi tersebut, dibuat suatu atmosfer fisik yang mendukung tingkat kenyamanan sebuah perpustakaan, misalnya dengan cara memilih ruangan dengan dekorasi yang kondusif bagi pembaca, pengaturan ruangan dan mebel yang baik, instrumen atau musik sehingga mendukung terciptanya kondisi psikologi pembaca untuk berkonsentrasi belajar dalam sebuah ruang perpustakaan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh salah satu pengunjung dalam wawancara.

“Bagi saya yang memiliki tipikal pembelajar auditory saya merasa lebih mudah berkonsentrasi dan materi terasa lebih mudah masuk apabila belajar sambil mendengarkan music atau suara yang dapat memberikan kesan damai dan tenang.” (IR, wawancara, 4 April 2024)

### **Kelemahan Implementasi Suggestopedia di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta**

Meskipun banyak sekali hal positif dari penerapan *suggestopedia* di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta, terdapat beberapa kelemahan dari penerapan *suggestopedia*, yaitu: (1) dilihat dari kelengkapan fasilitas terdapat 20% dari 80 responden yang merasa bahwa fasilitas di perpustakaan tersebut masih belum memadai, meskipun tidak signifikan jumlahnya hal ini dapat menjadi masukan bagi pengelola, (2) perabot ruang berupa meja, kursi, rak buku yang disediakan oleh Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta masih dianggap kurang memenuhi *ergonomy* (standar ukuran dan kenyamanan) oleh 9% dari 80 responden, (3) penerapan warna pada interior oleh Perpustakaan Monumen Pers Nasional

Surakarta masih dianggap kurang memberikan kenyamanan sehingga ada beberapa pengunjung merasa cepat lelah, dinyatakan oleh 10% dari 80 responden, (4) penggunaan musik sebagai media relaksasi belum membantu 19,7 % pengunjung dari 80 responden karena justru membuat tidak fokus dalam membaca, serta (5) ada responden yang merasa belum nyaman memberikan gambaran bahwa meskipun dalam *prosentase* yang tidak tinggi perpustakaan monumen pers memiliki celah untuk dapat terus meningkatkan kualitas sehingga implementasi *suggestopedia* dapat maksimal dan berdampak positif bagi pengguna perpustakaan

## KESIMPULAN

Penerapan *suggestopedia* di Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta memberikan sugesti positif untuk meningkatkan retensi informasi dan memfasilitasi kegiatan di perpustakaan menjadi lebih maksimal. Sugesti positif yang dirasakan oleh pengunjung beberapa diantaranya adalah perpustakaan memberikan fasilitas musik yang tenang dan relaksasi visual untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi pengguna. Sugesti positif dan teknik relaksasi juga dirasakan karena adanya tata ruang yang rapi, bersih, dan konsep warna ruang yang harmonis sehingga dapat membantu pengguna perpustakaan untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus saat membaca atau belajar. Hal ini dapat mengurangi gangguan dan meningkatkan efisiensi dalam memperoleh informasi. Kelemahan implementasi *suggestopedia* pada Monumen Pers Nasional Surakarta yaitu fasilitas di perpustakaan belum memadai, perabot ruang berupa meja, kursi, rak buku kurang memenuhi ergonomi (ukuran dan kenyamanan) menurut sebagian kecil responden; tidak semua pemustaka nyaman dengan penerapan warna pada interior oleh Perpustakaan Monumen Pers Nasional Surakarta. Ketidaknyamanan pemustaka memberikan gambaran dapat menjadi masukan untuk perpustakaan dalam meningkatkan kualitas sehingga implementasi *suggestopedia* dapat maksimal dan berdampak positif bagi pengguna perpustakaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Adani, S., & Efendi, Z. (2016). eL-Hekam : Jurnal Studi Keislaman a Review on Teaching English by Using Suggestopedia. *EL-Hekam: Jurnal Studi Keislaman*, 310–316.
- Afrina et al. (2023). Pentingnya Desain Interior terhadap Kenyamanan Pengunjung Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.20961/jpi.v9i1.67849>
- Anugrah, D., & Ardoni. (2023). Penataan Ruangan di Perpustakaan Umum Kota Solok. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 1, 1–8.
- Arsyad, A., & Majid, N. (2010). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya: beberapa pokok pikiran*. Pustaka Pelajar.
- Brian, E. et al. (2022). Konsep Minimalis Modern Pada Perancangan Interior Kantor Rnd Cozmeed. *Jurnal Asosiatif*, 1(2), 66–77.

- Fahmi, Y. (2013). Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi (Antara Fungsi dan Nilai Estetika). *Jurnal Ilmu Perpustakaan Khazanah Al-Hikmah*, 1(2), 139–145.
- Hasfera, D., & Fadli, M. (2019). Penggunaan Warna Dalam Disain Interior. *Ristekdik*, 4(2), 101.
- Lathif, S. (2023). Implementasi metode Suggestopedia dalam pembelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Humanika*, 23(1), 27–36. <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.35788>
- Marwahyudi et al. (2023). The Value of the Diagonal Shear Stress of the Masonry on Laboratory Testing. *The Spirit of Society Journal*, 7(1), 68–75.
- Masriastri, I. G. A. K. Y. (2018). Perpustakaan Dan Masyarakat Informasi. *Al Maktabah*, 3, 72–82.
- Noviani, R., Rusmana, A., & Rodiah, S. (2014). Peranan Desain Interior Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Pada Ruang Perpustakaan. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i1.11626>
- Prasetya, R. D. (2012). Pengaruh Komposisi Warna Pada Ruang Kerja Terhadap Stres Kerja. *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan & Perancangan Desain Interior*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.24821/lintas.v1i1.13>
- Suryandari, C., & Jumino. (2017). Analisis Desain Interior Lantai Dua Jogja Library Center Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 231–240.
- Waas, N. (2017). Pengaruh Musik terhadap Kenyamanan Membaca mahasiswa di perpustakaan  
ISI Yogyakarta.  
[Http://Digilib.Isi.Ac.Id/1733/6/JURNAL%20-%20Nico%20Waas.Pdf#](http://Digilib.Isi.Ac.Id/1733/6/JURNAL%20-%20Nico%20Waas.Pdf#), 113.
- Winoto, Y., & Rustikasari, R. M. (2018). Rancang Bangun Tata Ruang Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar Di Pondok Pesantren Riyadul Falah Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. *Al-Kuttab : Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 131. <https://doi.org/10.24952/ktb.v5i1.831>